

EVALUASI KOMITMEN DAN KEBIJAKAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) SEBAGAI UPAYA PERLINDUNGAN TERHADAP TENAGA KERJA

Naldi Nurwahyudi Siagian

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Indonesia

naldiwahyudisiagian@gmail.com

Susilawati

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Indonesia

ABSTRACT

Occupational Health and Safety (K3) is our effort to create a healthy and safe work environment, so as to reduce the probability of work accidents/illness due to negligence which result in demotivation and work productivity deficiencies. According to the Republic of Indonesia's Basic Health Law no. 9th 1960 Chapter I Article II, Occupational Health is a health condition that aims to make the working community obtain the highest degree of health, both physically, spiritually and socially, with efforts to prevent and treat diseases or health problems caused by work and the work environment and diseases. general. The Occupational Safety and Health Management System (SMK3) is part of the company's overall management system in order to control risks related to work activities in order to create a safe, efficient and productive workplace (PP No. 50 of 2012). This research method uses the method of collecting data in this study using the literature review method (literary study).

Keywords: K3, SMK3

ABSTRAK

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya kita untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja /penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan dan defisiensi produktivitas kerja. Menurut UU Pokok Kesehatan RI No. 9 Th. 1960 Bab I Pasal II ,Kesehatan Kerja adalah suatu kondisi Kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat Kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani ,rohani maupun social, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan Kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (PP No.50 Tahun 2012). Motode penelitian ini menggunakan Cara pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metodeliteratur Review (Studi kepustakaan).

Kata Kunci : K3,SMK3.

PENDAHULUAN

Kasus kecelakaan kerja di Indonesia menurut data Depnakertrans dalam penelitian Zulyanti (2013), pada tahun 2006 terjadi 95.624 kasus, sedangkan pada tahun 2007 terjadi 65.474 kasus. Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) pada tahun 2008 terjadi 94.736 kasus, tahun 2009 terjadi 96.314 kasus, tahun 2010 terjadi 98.711 kasus, tahun 2011 terjadi 99.491 kasus, tahun 2012 terjadi 103.074, tahun 2013 terjadi 103.285 kasus, tahun 2014 terjadi 105.383 kasus. Akhir tahun 2015 menunjukkan telah terjadi kecelakaan kerja sejumlah 105.182 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.375 orang.

Penelitian Iskandar dalam Wulandani dkk (2015), rata-rata per tahun kecelakaan kerja di Indonesia terjadi sebanyak 100.000 kasus. Sebanyak 70% diantaranya berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup. Total kerugian mencapai Rp 280 triliun per tahun. Suma'mur (2009) berpendapat bahwa kecelakaan kerja menyebabkan lima jenis kerugian yaitu kerusakan, kekacauan organisasi, kelelahan dan kesedihan, kelainan dan cacat, serta kematian.

Salah satu upaya untuk menciptakan kondisi yang aman saat bekerja adalah dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Sistem Manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem perlindungan tenaga kerja, dengan pelaksanaan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja akan dapat menghindarkan dari risiko kerugian moral maupun material, kehilangan jam kerja, maupun keselamatan manusia dan lingkungan sekitarnya yang diakibatkan oleh kecelakaan.

Komitmen bersama yang kuat, perencanaan, dan pengorganisasian untuk menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja sangat diperlukan untuk meningkatkan daya kerja dan produktivitas. Lemahnya sistem manajemen dan rendahnya tingkat kesadaran terhadap pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat berakibat fatal bagi pekerja maupun kemampuan memproduksi suatu perusahaan. Rumah sakit sebagai perusahaan jasa yang memiliki lingkungan kerja yang kompleks dengan berbagai potensi sumber bahaya di dalamnya, sepatunya memiliki tindakan preventif yang benar-benar mampu menjamin keselamatan dan kesehatan pekerjanya.

Upaya perlindungan keselamatan pekerja meliputi upaya teknis pengamanan tempat, mesin, peralatan, dan lingkungan kerja wajib diutamakan. Risiko terjadinya kecelakaan masih belum sepenuhnya dapat dikendalikan, sehingga digunakan alat pelindung diri (personal protective device). Penggunaan alat pelindung diri merupakan alternatif terakhir yaitu kelengkapan dari segenap upaya teknis pencegahan kecelakaan kerja (Suma'mur, 2009).

METODE PENELITIAN

Studi penelitian ini adalah literature review, dimana jurnal-jurnal yang dipilih adalah semua penelitian yang mencakup dengan penggunaan alat pelindung diri terhadap status kesehatan petani penyemprot pestisida. Tujuan dari pengumpulan data adalah menemukan studi empiris yang diterbitkan dalam jurnal sejak tahun 2019. Data base yang digunakan yaitu google scholar. Jumlah artikel jurnal yang akan dianalisis

sejumlah 4 artikel jurnal. Kata kunci yang digunakan adalah “Komitmen” dan “Kebijakan”. Berikut jurnal - jurnal yang telah dikumpulkan.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Permasalahan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Azza Ivana,dkk	Analisa Komitmen Manajemen Rumah Sakit (RS) Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Rs Prima Medika Pemasang	Bedasarkan survey awal yang telah dilakukan di RS Prima Medika Pemasang, melalui proses wawancara dengan 3 orang tenaga medis, diperoleh informasi tentang diantaranya bagian K3 belum terbentuk, semua masalah tentang K3 masih diatasi oleh HRD maupun direktur dari RS tersebut. Sebagai RS baru, RS Prima Medika belum mendapat akreditasi RS, mempersiapkan untuk mendapat akreditasi RS sebagai pengakuan bahwa RS itu memenuhi standar pelayananan RS	penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasional	Komitmen harus dimulai dari direktur utama direktur RS (manajemen puncak). Komitmen diwujudkan dalam bentuk kebijakan tertulis, jelas dan mudah dimengerti serta diketahui oleh seluruh karyawan RS.4 Komitmen yang ada di RS yang berkaitan dengan K3RS sudah ada komitmen awal yaitu diungkapkan secara lisan, akan tetapi komitmen belum diwujudkan dalam bentuk kebijakan tertulis sehingga belum ada sosialisasi yang berkaitan dengan kebijakan yang secara khusus menangani masalah K3. Kebijakan tentang K3 akan dibuat dan disosialisasikan bersamaan dengan terbentuknya struktur organisasi K3RS.
2.	Julian Dwi saptadi	Evaluasi Kebijakan dan Komitmen Keselamatan Kerja (K3) DI PT .Pembangunan Perumahan (PP) Kampus 4 Universitas Ahmad Dahlan ,Yogyakarta,2020	Pekerjaan konstruksi merupakan sektor pekerjaan yang memiliki tingkat risiko terhadap kecelakaan yang relatif tinggi. Salah satu indikatornya adalah angka kecelakaaan kerja di Indonesia yang masih sangat tinggi. Menurut data dari ILO (International Labour	Penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian yaitu deskriptif kualitatif.	Kebijakan dan Komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT. PP Proyek pembangunan kampus 4 UAD dengan meninjau mengenai komitmen manajemen serta penetapan kebijakan K3 dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan di perusahaan dan melihat implementasi melalui kebijakan yang telah diterapkan di PT. PP.

			Organization) keselamatan kerja di Indonesia pada tahun 2010 menduduki peringkat 52 dari 53 negara di dunia, para pekerja konstruksi memiliki risiko potensi kecelakaan yang mengakibatkan meninggal 3 sampai 4 kali lebih besar		
3.	shabrina Noviani, dkk	Analisis Komitmen Pimpinan Terhadap Penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3) Di PT. Krakatau Steel (Persero) TBK.	Dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja, potensi bahaya dapat dikendalikan dengan adanya hirarki pengendalian bahaya (hierarchy of control). Hirarki pengendalian memberikan manfaat secara efektifitas dan efisiensi sehingga resiko kecelakaan menurun dan menjadi suatu resiko yang dapat diterima oleh organisasi (acceptable risk).	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif dengan pendekatan observasional (pengamatan).	Kebijakan dan komitmen K3 tertulis, bertanggal dan ditandatangani oleh pimpinan tertinggi, kebijakan dikomunikasikan kepada setiap visitor sampai pihak kontraktor. Kebijakan dilakukan peninjauan ulang secara berkala setiap manajemen review yang dilakukan 1 tahun sekali. Penyusunan kebijakan K3 didasarkan pada hasil identifikasi bahaya yang dilakukan sebelumnya.
4.	Sulmada	Komitmen Manajemen Dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja	Kecelakaan kerja di Jawa Tengah lebih banyak disebabkan oleh peralatan mesin kerja berupa mesin pons, pres, gergaji, bor dan mesin tenun daripada disebabkan oleh pesawat angkat angkut, pesawat uap-bejana tekan dan pesawat tenaga dan produksi.	Penelitian ini bersifat deskriptif observasi cross sectional	Salah satu fungsi manajemen adalah melakukan control / pengendalian terhadap semua sumber yang berpotensi menimbulkan kerugian, termasuk kerugian yang ditimbulkan oleh terjadinya kecelakaan kerja. Faktor penyebab pengendalian potensi bahaya (hazard) kurang baik adalah: (1) Manajemen tidak memiliki program

					K3; (2)Program K3 yang dimiliki manajemen kurang baik; (3) Program K3 tidak berdasarkan standar;(4)Pelaksanaan program dan standar kurang tepat
--	--	--	--	--	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kelima jurnal diatas, jurnal yang pertama yang dilakukan oleh peneliti *azza ivana dkk* dengan metode kualitatif dengan pendekatan observasional yang meneliti Analisa Komitmen Manajemen Rumah Sakit (RS) Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Rs Prima Medika Peralang . Hasil penelitian tersebut menunjukkan RS prima Medika peralang sudah memiliki komitmen awal yang di ungkapkan secara lisan untuk membentuk K3RS akan tetapi belum di wujudkan dalam bentuk kebijakan secara tertulis dan struktur organisasi yang khusus untuk K3RS,kebijakan tentang K3 akan dibuat dan disosialisasikan bersamaan dengan terbentuknya struktur K3RS.

Penelitian kedua oleh *Dwi julian dkk (2020)* dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan maksud untuk mengetahui Evaluasi Kebijakan dan Komitmen Keselamatan Kerja (K3) DI PT .Pembangunan Perumahan (PP) Kampus 4 Universitas Ahmad Dahlan ,Yogyakarta. Hasil penelitian Komitmen manajemen PT. PP proyek kampus 4 UAD sudah berkomitmen dalam menerapkan K3 hal ini terwujud dalam kebijakan yang telah dibuat dan di berlakukan di lokasi kerja serta telah di sosialisasikan kepada seluruh karyawan melalui papan informasi, general safety talk, maupun Ketika rapat. Komitmen menurut Ramli merupakan jiwa dari keberhasilan penerapan K3 dalam perusahaan Komitmen akan tercermin pada sikap dan tindakannya terhadap K3. Untuk mendukung keberhasilan K3 manajemen harus menunjukkan komitmen yang dapat dilihat dan dirasakan oleh semua elemen dan organisas.

Penelitian ketiga oleh *shabrina Noviandini dkk* dengan metode penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif dengan pendekatan observasional (pengamatan).Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komitmen pimpinan dalam hal komunikasi K3 dapat dilihat dari komunikasi yang dilakukan berupa komunikasi verbal dan non – verbal,komunikasi Dilakukan briefing, verbal yang berupa safety safety induction serta komunikasi non – verbal berupa adanya poster terkait K3 dan tersedianyarambu – rambu keselamatan. (Noviandini, Ekawati, & Kurniawan , 2015).

KESIMPULAN

Menanamkan budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di perusahaan untuk selalu berperilaku selamat dengan cara pendekatan langsung seperti : Himbauan untuk bekerja dengan aman dan peduli keselamatan diri sendiri dan orang lain, himbauan tentang penggunaan APD di tempat kerjanya. Pendekatan tidak langsung dapat dilakukan

dengan cara Safety Poster lebih banyak dan slogan motivasi untuk bekerja secara aman. Dan melakukan "punishment and rewards" yang tegas agar tenaga kerja merasa diperhatikan dan dihargai terhadap pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di perusahaan.

Pihak Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sebaiknya memberikan penjelasan tentang hubungan pelaporan. Penilaian kerja dan tindak lanjut K3 kepada seluruh tenaga kerja pada anggota tim K3 terkait khususnya dan seluruh umumnya. Namun masih terdapat beberapa elemen yang belum terlaksana dengan baik atau bahkan masih dalam proses dan belum berjalan. Adapun beberapa faktor penyebabnya yaitu karena kurangnya tenaga dibagian Komite K3, Kurangnya dana, serta kurangnya dukungan dari pihak manajemen, sehingga dalam pelaksanaannya belum terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ivana , A., Widjasena , B., & Jayanti, S. (2014). Analisa Komitmen Manajemen Rumah Sakit (RS) Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada RS Prima Medika Pematang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , 2(1).
- Marchhamah , D., & Woro KH, O. (2017). Komitmen Kebijakan, Penerapan SMK3, pengetahuan, dan Sikap K3 terhadap Penggunaan APD Perusahaan Jasa Bongkar Muat . *Public Health Perspective Journal* , 2(3).
- Noviandini, S., Ekawati, & Kurniawan , B. (2015). ANALISIS KOMITMEN PIMPINAN TERHADAP PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN K3 (SMK3) DI PT KRAKATAU STEEL (PERSERO 0 TBK. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , 3(3), 639-650.
- saptiyadi , J., & Arianto , M. (2020). EVALUASI KEBIJAKAN DAN KOMITMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PP) PROYEK PEMBANGUNAN KAMPUS 4 UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN, YOGYAKARTA . *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* , 7(2), 30-34.
- Sonia Feranika, J., Mokumulamin, & Susmaneli, H. (2021). Analisis Komitmen Dan Kebijakan Dalam Penerapan SMK3 Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau Tahun 2020. *Media Kesmas* , 1(3), 585-589.
- Sudalma. (2021). KOMITMEN MANAJEMEN DALAM PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA